

Seberapa efektif seorang juru bicara sebagai praktisi hubungan masyarakat untuk kepresidenan Indonesia setelah era reformasi 1998-sekarang ? = How effective is a spokesperson as public relations practitioner for Indonesian presidency after the reformation era (1998 present)?

Angghina Khansa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468724&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkembangan profesi ilmu komunikasi yang terdiri dari hubungan masyarakat, periklanan, jurnalisme, penyiaran, dan pemasaran berkembang seiring perjalanan Indonesia dalam membentuk identitas nasionalnya. Profesi hubungan masyarakat sebagai juru bicara sangat berperan penting untuk meningkatkan efektifitas pekerjaan Presiden. Metode kualitatif dengan stratified sampling terhadap praktisi hubungan masyarakat aktif dan juru bicara di suatu perusahaan umum diambil untuk memenuhi data yang menentukan seberapa efektif seorang juru bicara di Indonesia. Hasilnya, juru bicara setelah masa Reformasi hanya menjadi utilitas negara untuk mengungkapkan metode propaganda dan komunikasi politik dari satu pihak.

ABSTRACT

The development of the communication science profession consisting of public relations, advertising, journalism, broadcasting, and marketing evolved along Indonesia's journey in shaping its national identity. Public relations profession as a spokesperson plays an important role to increase the effectiveness of the President's work. Qualitative methods with stratified sampling of active public relations practitioners and spokespersons in a public company are taken to meet data that determines how effective a spokesperson is in Indonesia. As a result, the spokesperson after the Reformation period only became a utility by the state, to promote propaganda and political communication that is conducted by one party.